

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan usaha peternakan di Indonesia bidang perunggasan, khususnya peternakan ayam ras petelur semakin meningkat, hal ini secara nasional dapat dilihat dari produksi telur unggas pada tahun 2011 sebesar 1.456.260 ton dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2012 yaitu sebesar 1.628.740 ton dan pada tahun 2013 yaitu sebesar 1.718.917 ton, selain itu ditunjukkan oleh konsumsi telur masyarakat Indonesia secara nasional semakin meningkat dengan konsumsi telur pada tahun 2011 sebesar 72 butir meningkat pada tahun 2012 menjadi 87 butir dan diperkirakan pada tahun 2013 konsumsi telur menjadi 105-115 butir/tahun (Poultry Indonesia, 2014).

Peternakan ayam petelur menjadi salah satu usaha yang diharapkan dapat membawa perubahan perekonomian masyarakat ke arah yang lebih baik. Ayam ras petelur merupakan salah satu unggas yang memiliki peluang usaha yang sangat menjamin dalam meningkatkan pendapatan keluarga dari penjualan hasil utama yaitu telur.

Subsektor peternakan di Kabupaten Jember memberi kontribusi cukup besar dalam peningkatan produksi telur unggas yaitu pada tahun 2010 sebesar 4.620.187kg, pada tahun 2011 sebesar 5.061.960kg, pada tahun 2012 sebesar 6.018.445kg, dan terus meningkat pada tahun 2013 sebesar 6.391.028kg (Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur, 2014).

Usaha peternakan ayam petelur di Kabupaten Jember terutama dalam pemeliharaan sistem kandang tertutup atau *close house* dapat berperan langsung terhadap kehidupan dan pendapatan peternak yang terus meningkat. Peternak mampu mengkombinasikan penggunaan faktor-faktor biaya produksi secara efisien meliputi bibit, pakan, produksi telur, tenaga kerja, jumlah ternak, kapasitas kandang, peralatan, dan OVK (obat, vaksin dan kimia). Pemilihan sistem *close house* yang tepat mampu memberikan hasil yang efisien.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan suatu kajian yang menganalisis tingkat efisiensi usaha ayam petelur pada sistem kandang tertutup. Kajian ini diperlukan untuk mengetahui besarnya biaya produksi terhadap produksi telur dan pendapatan peternak yang diperoleh dalam pemeliharaan ayam petelur sistem *close house*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat efisiensi usaha ayam petelur sistem *close house*?
2. Bagaimana penggunaan faktor-faktor biaya produksi dalam meningkatkan efisiensi usaha ayam petelur sistem *close house*?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui tingkat efisiensi usaha ayam petelur sistem *close house*.
2. Mengetahui faktor-faktor biaya produksi pada sistem *close house* dalam mengoptimalkan efisiensi usaha ayam petelur.

1.4 Manfaat

1. Sebagai sumber informasi untuk pengembangan ilmu manajemen dan teknologi pemeliharaan ayam petelur pada sistem *close house* dalam mengoptimalkan efisiensi usaha.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pengusaha ayam petelur dan peternak lainnya dalam mengambil suatu keputusan bisnis usaha ayam petelur yang strategis dan tepat sasaran.